MALWARE DETECTION MENGGUNAKAN MACHINE LEARNING SISTEM KEAMANAN CERDAS



Oleh : Arjun (1301204219)

PROGRAM STUDI S1 INFORMATIKA
FAKULTAS INFORMATIKA
UNIVERSITAS TELKOM
BANDUNG
2023

1. Pendahuluan

Laporan ini berisi tentang penerapan algoritma naive bayes dan svm dalam deteksi malware dengan machine learning. Deteksi malware merupakan salah satu tantangan yang ada dalam dunia keamanan komputer saat ini dimana tujuan dari deteksi malware ini digunakan untuk mengenali program-program ataupun data yang ada pada komputer yang berbahaya dan dapat merusak sistem dan bahkan mencuri informasi pribadi atau yang sifatnya sensitif. Algoritma pembelajaran mesin seperti Naive Bayes dan SVM telah digunakan secara luas dalam membangun model deteksi malware yang efektif.

2. Penjelasan Algoritma

a. Naive Bayes

Naive bayes merupakan metode pengklasifikasian berdasarkan probabilitas sederhana dan dirancang agar dapat dipergunakan dengan asumsi antar variabel penjelas saling bebas (independen). Pada algoritma ini pembelajaran lebih ditekankan pada pengestimasian probabilitas. Keuntungan algoritma naive bayes adalah tingkat nilai error yang didapat lebih rendah ketika dataset berjumlah besar, selain itu akurasi naive bayes dan kecepatannya lebih tinggi pada saat diaplikasikan ke dalam dataset yang jumlahnya lebih besar.

b. SVM (Support Vector Machine)

Support Vector Machine atau SVM adalah algoritma pembelajaran mesin yang diawasi yang dapat digunakan untuk klasifikasi dan regresi. Cara kerja SVM didasarkan pada SRM atau Structural Risk Minimization yang dirancang untuk mengolah data menjadi Hyperplane yang mengklasifikasikan ruang input menjadi dua kelas. Teori SVM diawali dengan pengelompokan kasus-kasus linier yang dapat dipisahkan dengan hyperplane dan dibagi menurut kelasnya.

3. Implementasi

a. Import Library dan Dataset

 Library bantuan dan Mengimport dataset yaitu 'Malware dataset.csv' pada dataframe dengan variabel 'data'

```
import pandas as pd
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
import seaborn as sns
```

b. Exploring Data

- data.head() untuk menampilkan 5 data teratas

```
✓ Import Data dan Library

✓ import pandas as pd
import numpy as np
import matplotlib.pyplot as plt
import seaborn as sns

✓ [14] data=pd.read_csv("Malware dataset.csv")
```

- data.shape untuk menampilkan total baris dan kolom.

```
#menampilkan total baris dan kolom yaitu 100000 baris dan 35 kolom data.shape

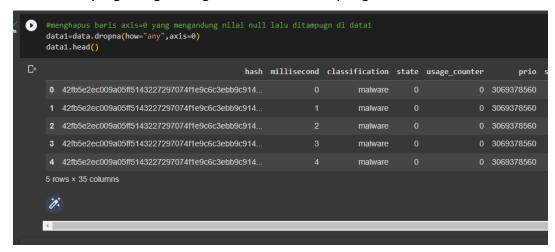
(100000, 35)
```

- data.isnull().sum() untuk menunjukkan jumlah nilai null dalam setiap kolom dari dataset tersebut.

```
data.isnull().sum()
 hash
 millisecond
                            0
classification 0
state
                            0
usage_counter 0
 prio
                            0
static_prio 0
normal_prio 0
               9
9
policy
vm_pgoff
vm_pgoff 0
vm_truncate_count 0
task_size 0
cached_hole_size 0
free_area_cache 0
mm_users 0
map_count 0
hiwater_rss 0
total_vm 0
shared_vm 0
exec_vm 0
reserved_vm 0
nr_ptes 0
nr_ptes
                          0
end_data
                          0
 last_interval 0
nvcsw 0
nivcsw
                          0
min flt
 maj flt
                           0
fs_excl_counter 0
lock 0
utime 0
stime
stime
                           0
gtime
                           0
cgtime
 signal_nvcsw
                          0
 dtype: int64
```

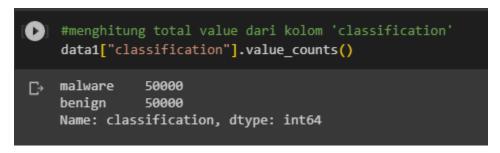
data.columns menunjukan nama-nama kolom dari dataset

- data1=data.dropna(how="any",axis=0) data1.head() untuk menghapus baris axis=0 yang mengandung nilai null lalu ditampung di data1

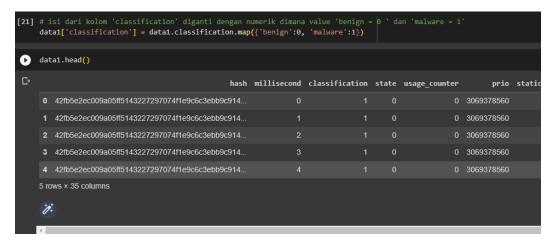


c. Kalsifikasi Data Malware

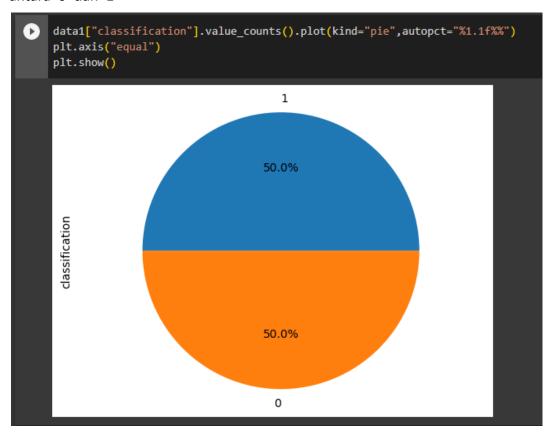
 data1["classification"].value_counts() untuk menghitung total value dari kolom 'classification'



data1['classification'] = data1.classification.map({'benign':0, 'malware':1})
 untuk isi dari kolom 'classification' diganti dengan numerik dimana value 'benign = 0 ' dan 'malware = 1'



data1["classification"].value_counts().plot(kind="pie",autopct="%1.1f%%"
) plt.axis("equal") plt.show() untuk menampilkan plot dari classification
antara '0' dan '1'



benign1=data.loc[data['classification']=='benign']
 benign1["classification"].head() untuk mengklasifikasikan data 'benign' dan ditampung pada variabel 'benign1'

malware1=data.loc[data['classification']=='malware']
 malware1["classification"].head()
 untuk mengklasifikasikan data
 'malware' dan ditampung pada variabel 'malware1'

```
[26] benign1=data.loc[data['classification']=='benign']
     benign1["classification"].head()
     1000
            benign
            benign
     1001
     1002
            benign
            benign
     1003
     1004
           benign
     Name: classification, dtype: object
[27] malware1=data.loc[data['classification']=='malware']
     malware1["classification"].head()
         malware
     1
         malware
        malware
         malware
         malware
     Name: classification, dtype: object
```

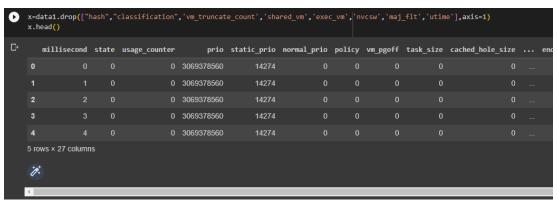
- corr=data1.corr() corr.nlargest(35,'classification')["classification"] untuk menghitung korelasi terhadap klasifikasi

```
corr=data1.corr()
 corr.nlargest(35,'classification')["classification"]
<ipython-input-28-fabd1f11fa4f>:1: FutureWarning: The de
  corr=data1.corr()
classification
                      1.000000e+00
prio
                      1.100359e-01
last_interval
                     6.952036e-03
min flt
                      3.069595e-03
millisecond
                    5.482134e-15
                     -1.441608e-02
gtime
stime
                    -4.203713e-02
free area cache
                    -5.123678e-02
total vm
                     -5.929110e-02
state
                    -6.470178e-02
                    -9.364091e-02
mm_users
reserved vm
                    -1.186078e-01
fs excl counter
                    -1.378830e-01
nivcsw
                     -1.437912e-01
                     -2.551234e-01
exec_vm
map_count
                    -2.712274e-01
static_prio
                     -3.179406e-01
end data
                    -3.249535e-01
maj_flt
                    -3.249535e-01
                    -3.249535e-01
shared vm
vm_truncate_count -3.548607e-01
utime
                     -3.699309e-01
                     -3.868893e-01
nvcsw
usage_counter
                               NaN
normal_prio
                               NaN
policy
                               NaN
vm_pgoff
                               NaN
task_size
                               NaN
cached hole size
                               NaN
hiwater_rss
                               NaN
                               NaN
nr ptes
lock
                               NaN
cgtime
                               NaN
signal nvcsw
                               NaN
Name: classification, dtype: float64
```

x=data1.drop(["hash","classification",'vm_truncate_count','shared_vm', 'exec_vm','nvcsw','maj_flt','utime'],axis=1)
 penjelasannya adalah
 Pertama, data1 merupakan sebuah dataframe atau struktur data yang

berisi beberapa kolom, seperti "hash", "classification", "vm_truncate_count", "shared_vm", "exec_vm", "nvcsw", "maj_flt", dan "utime".Kode

data1.drop(["hash","classification",'vm_truncate_count','shared_vm','exe c_vm','nvcsw','maj_flt','utime'],axis=1) digunakan untuk menghilangkan kolom-kolom tersebut dari dataframe data1. Parameter axis=1 menunjukkan bahwa yang akan dihapus adalah kolom, bukan baris. Dengan demikian, variabel x akan berisi dataframe baru yang terdiri dari kolom-kolom yang tersisa setelah dihapus.



 y=data1["classification"] untuk menampung data1 dengan value 'classification' ke variabel y

```
y=data1["classification"]
         1
2
         1
         1
4
         1
99995
         1
99996
         1
99997
         1
99998
         1
99999
Name: classification, Length: 100000, dtype: int64
```

d. Membuat Model dengan Algoritma Naive Bayes

- Import library.

```
from sklearn.naive_bayes import GaussianNB
from sklearn.model_selection import train_test_split
```

Membagi data menjadi data latih dan data uji.

```
[32] x_train,x_test,y_train,y_test=train_test_split(x,y,test_size=0.3,random_state=1)
```

Membuat model pelatihan dengan algoritma Naive bayes.

```
from sklearn.naive_bayes import GaussianNB
model=GaussianNB()
model.fit(x_train,y_train)

C GaussianNB
GaussianNB()
```

- Membuat prediksi dari data uji x_test.

```
pred=model.predict(x_test)
pred

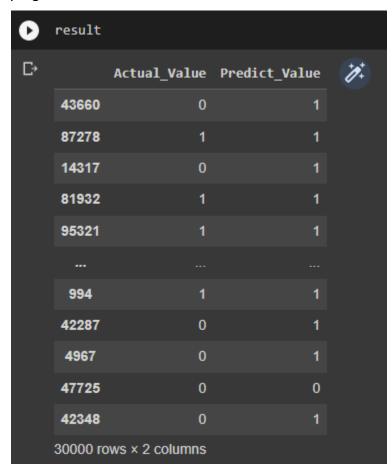
array([1, 1, 1, ..., 1, 0, 1])
```

Menghitung model score dari data uji yang menghasilkan 0.6274 . Pada algoritma Naive Bayes, model.score(x_test, y_test) digunakan untuk menghitung akurasi dari model yang dilatih. Akurasi adalah ukuran yang mengindikasikan seberapa baik model dapat memprediksi label yang benar pada data pengujian. Fungsi model.score(x_test, y_test) akan menggunakan model Naive Bayes yang telah dilatih sebelumnya untuk melakukan prediksi pada x_test, dan kemudian membandingkan prediksi yang dihasilkan dengan label yang sebenarnya dalam y_test. Akurasi akan dihitung sebagai persentase prediksi yang benar dari keseluruhan data pengujian. Dari hasil model.score(x_test, y_test) adalah 0.6274, itu berarti model Naive Bayes dengan dataset pengujian tersebut mampu memprediksi dengan benar 62% dari sampel dalam x_test berdasarkan label yang ada dalam y_test. Semakin tinggi skor akurasi, semakin baik kinerja model dalam memprediksi kelas yang benar.

```
    model.score(x_test,y_test)

    0.6274
```

- Menampilkan perbandingan antara actual value dengan nilai prediksi yang sudah dihasilkan.



- Untuk file hasil prediksi bisa dilihat di github

e. Membuat Model dengan Algoritma SVM (Support Vector Machine)

- Import library SVM

```
[18] from sklearn.model_selection import train_test_split
from sklearn.svm import SVC
from sklearn.metrics import accuracy_score, precision_score, recall_score, f1_score
```

Membagi data menjadi data latih dan data uji

```
[19] X_train, X_test, y_train, y_test = train_test_split(x, y, test_size=0.2, random_state=42)
```

Membuat model SVM

```
model.fit(X_train, y_train)

SVC
SVC(kernel='linear')
```

Melatih data model dengan data latih

```
[22] y_pred = model.predict(X_test)
```

- Memprediksi label dari data uji

```
[23] accuracy = accuracy_score(y_test, y_pred)
    precision = precision_score(y_test, y_pred)
    recall = recall_score(y_test, y_pred)
    f1 = f1_score(y_test, y_pred)

# Menampilkan hasil evaluasi
    print("Accuracy:", accuracy)
    print("Precision:", precision)
    print("Recall:", recall)
    print("F1-score:", f1)

C> Accuracy: 0.5015
    Precision: 0.5
    Recall: 0.9988966900702106
    F1-score: 0.6664213062098502
```

mencetak laporan klasifikasi (classification report) berdasarkan hasil prediksi y_pred dan nilai sebenarnya y_test dari model atau algoritma klasifikasi. Laporan klasifikasi yang dicetak akan mencakup beberapa metrik evaluasi klasifikasi yang penting, termasuk akurasi, presisi, recall, dan f1-score untuk setiap kelas yang diidentifikasi. Ini memberikan informasi tentang kinerja model dalam memprediksi masing-masing kelas, serta rata-rata secara keseluruhan. Parameter yang digunakan dalam kode tersebut adalah sebagai berikut:

y_test: Merupakan nilai target atau nilai sebenarnya dari data yang akan dibandingkan dengan prediksi. Ini biasanya berupa array atau serangkaian nilai yang menunjukkan kelas atau label yang sebenarnya.

y_pred: Merupakan hasil prediksi dari model atau algoritma klasifikasi terhadap data yang diuji. Ini juga berupa array atau serangkaian nilai yang menunjukkan kelas atau label yang diprediksi.

target_names: Merupakan parameter opsional yang digunakan untuk memberikan nama-nama kelas atau label yang sesuai dengan data. Dalam contoh ini, nama-nama kelas yang diberikan adalah 'Benign' (tidak berbahaya) dan 'Malware' (program berbahaya).

0	from sklearn. print(classif					
C)		precision	recall	f1-score	support	
	Benign Malware	0.87 0.50	0.01 1.00	0.01 0.67	10030 9970	
	accuracy macro avg weighted avg	0.68 0.68	0.50 0.50	0.50 0.34 0.34	20000 20000 20000	

4. Kesimpulan dan evaluasi

Algoritma Naive bayes dalam konteks deteksi malware dapat digunakan untuk mengklasifikasikan program-program berdasarkan fitur-fitur yang ada. Dalam model yang telah saya buat dimana dari pelatihan model menggunakan algoritma naive bayes yang menghasilkan score 0.6247 itu berarti model Naive Bayes dengan dataset pengujian tersebut mampu memprediksi dengan benar 62% dari sampel dalam x_test berdasarkan label yang ada dalam y_test. Semakin tinggi skor akurasi, semakin baik kinerja model dalam memprediksi kelas yang benar. Lalu dihasilkan perbandingan dari actual value yang berisi data dari label y_test dan nilai prediksi yang dihasilkan dari prediksi model yang dihasilkan.

Algoritma SVM adalah algoritma pembelajaran mesin yang digunakan untuk tugas klasifikasi dan regresi. Dalam konteks deteksi malware, SVM dapat digunakan untuk memisahkan program-program berbahaya dari program-program yang aman dengan mencari hyperplane pemisah yang optimal. Dalam model yang telah saya buat menghasilkan nilai precision , recall, f1-score, dan support dari masing-masing klasifikasi label 'Benign' dan 'Malware' yang telah diolah dari pemodelan SVM. dari nilai yang dihasilkan memberikan kinerja model dalam masing-masing kelas serta rata-rata dari keseluruhan.

 Precision (presisi) mengukur sejauh mana hasil positif yang diprediksi benar. Untuk kelas "Benign" (tidak berbahaya), presisi adalah 0,87, yang berarti sekitar 87% dari program yang diprediksi sebagai tidak berbahaya

- memang benar-benar tidak berbahaya. Untuk kelas "Malware" (program berbahaya), presisi adalah 0,50, yang berarti sekitar 50% dari program yang diprediksi sebagai berbahaya memang benar-benar berbahaya.
- Recall (sensitivitas) mengukur sejauh mana program yang benar-benar berbahaya yang berhasil diidentifikasi oleh model. Untuk kelas "Benign", recall adalah 0,01, yang berarti hanya sekitar 1% dari program yang benar-benar tidak berbahaya yang berhasil diidentifikasi. Untuk kelas "Malware", recall adalah 1,00 yang berarti model berhasil mengidentifikasi semua program berbahaya dengan baik.
- F1-score merupakan ukuran gabungan dari presisi dan recall. F1-score untuk kelas "Benign" adalah 0,01 sementara untuk kelas "Malware" adalah 0,67.
- Support menunjukkan jumlah sampel dalam set pengujian untuk setiap kelas.
- Accuracy (akurasi) adalah persentase dari prediksi yang benar secara keseluruhan. Dalam laporan ini, akurasi adalah 0,50, yang berarti model mengklasifikasikan dengan benar sekitar 50% dari total sampel.
- Macro avg adalah nilai rata-rata dari presisi, recall, dan f1-score untuk semua kelas.
- Weighted avg adalah rata-rata yang tumpang tindih, di mana setiap kelas dihitung berdasarkan bobotnya dalam jumlah sampel.

LINK Github CODE:

https://github.com/kopibalap/Malware-Detection---Machine-Learning.git

DAFTAR PUSTAKA

- https://sis.binus.ac.id/2022/02/14/support-vector-machine-algorithm/
- https://binus.ac.id/bandung/2019/12/algoritma-naive-bayes/
- https://www.kaggle.com/code/nsaravana/malware-detection-using-naive-bayes
- https://www.kaggle.com/code/maidaly/malware-detection-with-machine-learning/notebook